

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi yang tepat dengan status gizi balita berdasarkan grafik KMS di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

ABSTRAK

Peran kegiatan delivery di jaman persaingan ketat seperti sekarang, memacu setiap perusahaan untuk selalu mampu mempertahankan eksistensi pelanggan, karena di era komunikasi seperti sekarang, dengan semakin terbukanya informasi bagi pelanggan, dapat memicu beralihnya pelanggan ke perusahaan pemasok yang berbeda, akhirnya setiap perusahaan harus mampu memberikan pelayanan terbaiknya dalam upaya menjaga kelangsungan hidup usaha dan pasarnya. Penerapan metode Just In Time merupakan model terapan yang dapat membantu perusahaan ketika terpaksa harus masuk ke dalam pasar bebas, sehingga peluang memperluas pasar, akan dapat dilakukan secara optimal.

Kata kunci: *Delivery, Just In Time, Potensi Buyer.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penulisan

Suatu perusahaan dengan segala macam bentuk institusi bisnis, didirikan dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan finansial (profit oriented). Sehingga produk yang telah diproduksi harus terjual kepada konsumen atau pemakai akhir. Perusahaan tidak mungkin memperoleh pendapatan finansial untuk menjaga keberlangsungan usahanya bila produk yang telah dihasilkan tidak terserap oleh pasar. Menurut Artaya (2018) dalam bukunya dasar-dasar manajemen operasi dan produksi, faktor utama dalam mendapatkan dan mempertahankan pelanggan salah satunya mutu pelayanan, sehingga apabila perusahaan tidak memperhatikan aspek pelayanan maka dapat mengakibatkan berpindahnya pelanggan ke perusahaan lain yang dianggap dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan dalam bertransaksi, jika hal tersebut terjadi tentu akan merugikan pihak perusahaan yang bersangkutan (M. Ikhsan Setiawan, Sukoco, Dhaniarti, & Hasyim, 2017). Proses delivery produk untuk mempercepat layanan kepada konsumen salah satu proses yang dilakukan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan. Menurut Gerry (2006) mengidentifikasi manajemen operasional sebagai kemampuan para pembuat produk perusahaan manufaktur untuk menemukan standar harapan yang dibangun untuk para pelanggan, meliputi produk cacat yang tidak bisa diproduksi ulang, produk dengan biaya rendah, mengevaluasi kinerja lewat produk yang dihasilkan, besaran produk yang belum bisa selesai dalam satu proses produksi, pemotongan biaya dalam penanganan didalam kegiatan produksi, tepat waktu dalam pengiriman barang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Operasi

Manajemen Operasi merupakan serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah masukan menjadi hasil (Helzer dan Render, 2015). Aktivitas menciptakan barang dan jasa ada di semua organisasi. Ketika perusahaan sudah memproduksi barang dan jasa maka perusahaan harus mendistribusikan barang tersebut ke pelanggan. Menurut Kotler (2006) distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa

tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik.

Keputusan lokasi sering bergantung pada tipe bisnis dan untuk keputusan lokasi industri, strategi biasanya adalah meminimalkan biaya, meskipun inovasi dan kreativitas juga sangat penting (M I Setiawan et al., 2018). Bagi organisasi ritel dan jasa profesional, strategi dipusatkan dalam memaksimalkan pendapatan. Strategi lokasi gudang bahkan didorong oleh kombinasi dari biaya dan kecepatan pengiriman. Penempatan lokasi dekat dengan konsumen menjadi faktor yang sangat penting terutama untuk perusahaan jasa. Tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan benefit lokasi bagi perusahaan. Sistem JIT (Just-In-Time) dan tingginya biaya transportasi jadi pertimbangan untuk manufaktur. Lokasi dan biaya menjadi faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan penempatan lokasi.

Manajemen Kualitas Total (TQM)

Manajemen kualitas total (TQM) mengacu pada penekanan kualitas yang meliputi organisasi secara keseluruhan mulai dari pemasok sampai ke pelanggan. TQM yang diterapkan di tiap perusahaan berbasis komitmen yang mana terus – menerus memberikan keunggulan dalam segala aspek barang dan jasa yang penting bagi pelanggan. Ada tujuh konsep agar TQM lebih efektif diterapkan di perusahaan :

1. Perbaikan berkelanjutan
2. Six Sigma
3. Pemberdayaan karyawan
4. Tolak ukur
5. Tepat waktu (Just-In-Time)
6. Konsep *Taguchi*
7. Pemahaman alat TQM

Konsep Tepat Waktu adalah suatu sistem produksi yang dirancang untuk mendapatkan kualitas, menekan biaya, dan mencapai waktu penyerahan yang harus seefisien mungkin dengan menghapus seluruh jenis pemborosan yang terdapat dalam proses produksi sehingga perusahaan mampu menyerahkan produknya sesuai kehendak konsumen dengan tepat waktu. (Maulana, 2016). Sistem JIT dirancang untuk menghasilkan atau mengirim barang pada saat dibutuhkan.

Prinsip Dasar Just In Time (JIT)

Menurut Turisma (2013) untuk mengaplikasikan metode JIT maka adadelapan prinsip yang harus dijadikan dasar pertimbangan di dalam menentukan strategi sistem produksi, yaitu :

1. Berproduksi sesuai dengan pesanan Jadwal Produksi Induk
Sistem manufaktur baru akan diproduksi untuk menghasilkan produk menunggu setelah diperoleh kepastian adanya order dalam jumlah tertentu masuk.
2. Produksi dilakukan dalam jumlah lot (Lot Size)
Untuk menghindari perencanaan dan lead time yang kompleks seperti halnya dalam produksi jumlah besar.
3. Mengurangi pemborosan (Eliminate Waste)
Pemborosan harus dieliminasi dalam setiap area operasi yang ada. Semua pemakaian sumber – sumber input (material, energi, jam kerja mesin atau orang, dan lain – lain) tidak boleh melebihi batas minimal yang diperlukan untuk mencapai target produksi.
4. Perbaikan aliran produk secara terus menerus

Tujuan pokoknya adalah menghilangkan proses – proses yang menimbulkan bottleneck dan semua kondisi yang tidak produktif (idle, delay, material handling dan lain – lain) yang bisa menghambat kelancaran aliran produksi.

5. Penyempurnaan kualitas produk
Kualitas produk merupakan tujuan dari sistem JIT dalam sistem produksi. Dalam proses ini diupayakan untuk mencapai kondisi “Zero Defect” dengan cara melakukan pengendalian secara total dalam setiap langkah proses yang ada.
6. Menghargai terhadap semua orang/karyawan
Dengan metode JIT dalam sistem produksi setiap pekerjaan akan diberi kesempatan dan otoritas penuh untuk mengatur dan mengambil keputusan apakah suatu aliran operasi bisa diteruskan atau harus dihentikan karena dijumpai adanya masalah serius dalam satu divisi kerja tertentu.
7. Mengurangi segala bentuk ketidakpastian
Inventori yang ide dasarnya diharapkan bisa mengantisipasi demand yang berfluktuasi dan segala kondisi yang tidak terduga, justru akan berubah menjadi waste bilamana tidak segera digunakan. Segala bentuk yang memberi kesan ketidakpastian harus bisa dikurangi dan harus dimasukkan dalam pertimbangan dan formulasi model peralamannya.

Ketujuh prinsip pelaksanaan JIT dalam sistem produksi di atas bukanlah suatu komitmen perusahaan dalam jangka pendek namun harus diterapkan secara berkelanjutan dan merupakan komitmen semua pihak dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Kontribusi JIT untuk keunggulan bersaing, Paling tidak terdapat 7 kontribusi JIT untuk memperoleh keunggulan bersaing, yaitu: pemasok, tata letak, persediaan, penjadwalan, pemeliharaan pencegahan, mutu produksi dan pemberdayaan karyawan. Kontribusi JIT dalam kegiatan perusahaan dapat dijabarkan berikut:

1. JIT pada pemasok, Dengan semangat JIT, jumlah pemasok sebaiknya sedikit, ada hubungan kedekatan dan pemasok yang senantiasa berbisnis ulang dengan kita. Perlu dilakukan analisis untuk memilih pemasok yang mampu bersaing dengan harga yang bersaing. Penawaran yang bersaing sebagian besar dibatasi kepada pembeli baru. Pembeli mempertahankan integrasi vertikal dari bisnis pemasok. Para pemasok seringkali mendorong untuk menerapkan JIT kepada pemasok-pemasok mereka.
2. JIT pada Tata Letak, tujuan JIT adalah mengurangi perpindahan orang maupun perpindahan barang. Hal ini disebabkan bahwa perpindahan merupakan pemborosan. Oleh karena itu, JIT menghendaki sel-sel kerja untuk produk-produk yang sejenis. JIT juga menghendaki mesin-mesin yang dapat dipindahkan dan dapat diubah-ubah, jarak yang dekat, ruang yang sedikit untuk persediaan, dan pengiriman langsung ke tempat kerja.
3. JIT pada Persediaan, JIT pada persediaan menggunakan sistem tarik (pull system) untuk memindahkan persediaan. JIT akan mengurangi ukuran lot dan mengurangi waktu penyetelan. Perlu juga dikembangkan sistem JIT pada pengiriman dengan pemasok melalui pengiriman langsung kepada titik penggunaan. JIT akan melakukan penjadwalan serta menggunakan grup teknologi.
4. JIT pada Penjadwalan, JIT pada penjadwalan dapat ditempuh dengan mengkomunikasikan jadwal tersebut kepada pemasok. Perlu dibuat derajat-derajat penjadwalan. JIT mencari lembaran mana yang dibuat dan lembaran yang dipindahkan. JIT akan menghilangkan

- pemborosan, memproduksi dalam lot yang kecil, menggunakan Kanban dan membuat masing-masing produksi operasi menjadi bagian yang penting.
5. JIT pada Pemeliharaan Pencegahan, JIT pada pemeliharaan pencegahan dapat ditempuh dengan pemeliharaan pencegahan yang terjadwal dan rutin harian. Pihak yang melakukan pemeliharaan ini adalah operator. Operator itu harus operator yang mengetahui mesin, agar dalam memeliharanya tidak ada hambatan yang berarti. Pemeliharaan pencegahan ini sangat baik untuk menjaga kualitas produk.
 6. JIT pada Kualitas, JIT pada kualitas adalah diiterapkannya kendali proses secara statistic. Untuk itu, maka pegawai harus diberdayakan, membangun metode-metode yang selamat dari kegagalan (seperti daftar periksa, dan lain-lain) serta menyediakan empan balik yang cepat.
 7. JIT pada Pemberdayaan Karyawan, JIT pada pemberdayaan karyawan adalah dikembangkannya pelatihan-pelatihan. Karena dengan karyawan yang berkembang, maka proses JIT sebenarnya sudah dimulai. Hal ini disebabkan pada prinsipnya, yang mengetahui seluk beluk pekerjaan itu adalah karyawan itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen Operasi merupakan serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah masukan (input) menjadi hasil (output). Ketika perusahaan sudah memproduksi barang dan jasa maka perusahaan harus mendistribusikan barang tersebut ke pelanggan. Kecepatan proses delivery produk sangat mempengaruhi layanan yang diberikan oleh perusahaan jasa terutama. Karena jika perusahaan gagal mengirim barang dengan batas waktu yang telah ditentukan agar berdampak pada tingkat kepuasan pelanggan. Melalui sistem Just In Time (JIT) perusahaan dapat merespon keinginan pelanggan dengan cepat dan tepat.

Saran

Dalam penerapan Just In Time bagi kebanyakan perusahaan, harus lebih bersifat sistem informasi, sehingga mampu menciptakan sajian data dan informasi yang lebih fleksibel bagi kepentingan pengambilan keputusan di internal perusahaan. Penyediaan data yang akurat dan up to date, merupakan cerminan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menjaga kekuatannya dalam menguasai pasar dan peningkatan pelayanan pelanggan secara global.

REFERENCES

- Artaya, I Putu., Arimbawa, I Gede, (2008), Penerapan Metode Korelasi dalam Mengukur Hubungan Antara Customer Relationship dengan Customer Loyalty Pada PT. Antika Raya Surabaya, Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Negeri Surabaya. Vol. 1, No. 1.
- Artaya, I Putu., (2018), Dasar-Dasar Manajemen Operasi dan Produksi, Narotama University Press, Surabaya.
- Artaya, I Putu., Kamisutara, Made., Baktiono, R Agus., (2018), Pengaruh Citra Produk Berdasarkan Analisis Persepsi Konsumen Pada Kelompok Usaha Aneka Pangan Di Sidoarjo, E-Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram, Vol. 4, No. 1.
- Gerry, K. (2006). Analisa Manajemen Kualitas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Operasional Studi pada PT. Deho Canning Company Bitung. Universitas Sam Ratulangi.

- Idris, M. (2016). Analisis Mutu Layanan Electronic Delivery Channel Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada BNI Syariah). *Jurnal Nisbah* Vol. 2 No 1, 160.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, A. (2016), Desember 24). *Manajemen Operasi*. Dipetik Mei 06, 2018, dari <http://jitdanleantugasmanajemenoperasi.blogspot.co.id/2016/12/just-in-time-lean.html?m=1>
- Render, H. d. (2015). *Manajemen Operasi Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Jakarta: Pearson.
- Setiawan, M. I., Sukoco, A., Dhaniarti, I., & Hasyim, C. (2017). The Development of the Central Business District (CBD) Based on Public-Private Partnership. *IJTI (International Journal Of Transportation And Infrastructure)*, 1(1), 9–14. Retrieved from <http://jurnal.narotama.ac.id/index.php/ijti/article/view/327>
- Setiawan, M. I., Surjokusumo, S., Ma'soem, D. M., Johan, J., Hasyim, C., Kurniasih, N., ... Sudapet, I. N. (2018). Business Centre Development Model of Airport Area in Supporting Airport Sustainability in Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 954, p. 12024). IOP Publishing.
- Turisma, N. (2013, Juni 07). *Just In Time*. Diambil kembali dari <https://nicaturisma.wordpress.com/2013/06/07/just-in-time-jit/amp/>
- JFX Susanto S., Baktiono, R Agus, Artaya, I Putu., (2018), Optimization of governance model of post-food harest and distribution in msme centers in 5 subdistricts in sidoarjo regency, *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, Vol. 20, No. 3.